

PROFIL GURU MENGENAI PEMAHAMAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 15 SEGEDONG

Iza Afkarina¹, Yunika Afryaningsih², Yuyun³

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat¹²³

¹ afkarinaiza563@gmail.com, ² yunikaafryaningsih@unukalbar.ac.id

³ yuni.yunie.200219@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' understanding of students' learning styles at SDN 15 Segedong, particularly visual, auditory, and kinesthetic (VAK) learning styles. A qualitative approach was employed, using focused interview methods with homeroom teachers from grades I to VI as informants. Data were collected through direct interviews and analyzed descriptively. The results show that teachers at SDN 15 Segedong have varying levels of understanding regarding students' learning styles. The visual learning style is the most recognized and understood by teachers, as it is easier to implement using media such as images, videos, and diagrams. Meanwhile, auditory and kinesthetic learning styles are not yet fully understood by all teachers. Teachers who understand the auditory style tend to use discussions, oral explanations, and audio as learning media. For kinesthetic learners, teachers rely on physical activities such as experiments, educational games, and outdoor learning.

Keywords: Learning Styles, Visual, Auditory, Kinesthetic, Teacher Understanding, SDN 15 Segedong

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru terhadap gaya belajar peserta didik di SDN 15 Segedong, khususnya gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (VAK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara terfokus kepada guru kelas I hingga kelas VI sebagai narasumber. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN 15 Segedong memiliki pemahaman yang bervariasi terhadap gaya belajar siswa. Gaya belajar visual paling banyak dikenali dan dipahami guru karena lebih mudah diterapkan melalui media seperti gambar, video, dan diagram. Sementara itu, gaya belajar auditori dan

kinestetik masih belum sepenuhnya dipahami secara mendalam oleh seluruh guru. Guru yang memahami gaya belajar auditori cenderung menggunakan diskusi, penjelasan lisan, dan audio sebagai media pembelajaran. Sedangkan pada gaya belajar kinestetik, guru mengandalkan aktivitas fisik seperti eksperimen, permainan edukatif, dan kegiatan luar kelas.

Kata kunci: gaya belajar visual, auditori, kinestetik, pemahaman guru, SDN 15 segedong.

A. Pendahuluan

Gaya belajar merupakan pola konsisten yang diadopsi peserta didik dalam menangkap, mengolah, dan memecahkan informasi, yang dibagi menjadi tiga kategori utama: visual (melalui gambar dan diagram), auditori (melalui pendengaran seperti ceramah), dan kinestetik (melalui aktivitas fisik dan pengalaman langsung). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika guru dalam memahami gaya belajar siswa serta menganalisis strategi yang diterapkan untuk meningkatkan pemahaman pelajaran di SDN 15 Segedong, dengan mempertimbangkan keragaman preferensi belajar siswa.

Berdasarkan teori VAK (Visual, Auditori, Kinestetik), pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa

dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian sebelumnya, seperti Yulianci dkk. (2020) dan Elisa dkk. (2019), menunjukkan bahwa pendekatan yang disesuaikan dengan gaya belajar meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Di Indonesia, khususnya di sekolah dasar, tantangan masih ada karena banyak guru mengandalkan metode seragam seperti ceramah, yang kurang mendukung siswa visual dan kinestetik (Waryani, 2021; Putri & Harahap, 2021). Hasil Asesmen Nasional (Kemdikbudristek, 2022) menekankan perlunya pembelajaran adaptif untuk mengurangi kesenjangan capaian belajar.

Di SDN 15 Segedong, permasalahan utama meliputi variasi pemahaman guru terhadap

konsep gaya belajar, kendala dalam menerapkan strategi diferensiasi, dan dampaknya terhadap keterlibatan siswa. Guru dituntut untuk memaksimalkan gaya belajar dominan siswa sambil memperkenalkan variasi lain, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, guna menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bermakna. Peran guru sebagai pemimpin kelas, seperti yang diajarkan Ki Hajar Dewantoro, menjadi krusial dalam merancang kegiatan pembelajaran yang beragam.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pemahaman guru terhadap gaya belajar visual, Auditori, dan Kinestetik, siswa kelas I sampai kelas VI di SDN 15 Segedong.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena gaya belajar siswa, dengan fokus pada pemahaman guru terhadap kategori visual, auditori, dan kinestetik. Menurut Sugiyono (2020), pendekatan kualitatif bersifat alamiah,

menghasilkan data deskriptif melalui observasi mendalam, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Jenis penelitian yang diterapkan adalah wawancara terpusat, yang melibatkan proses tanya-jawab tatap muka untuk memperoleh informasi mendalam dari subjek, dengan durasi yang disesuaikan.

Rencana penelitian mencakup jadwal kegiatan dari Mei hingga Juli, meliputi penyusunan instrumen, koordinasi sekolah, observasi, pengolahan data, dan analisis. Lokasi penelitian ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 15 Segedong, Jalan Ar-Rasyid Peniti Dalam I, Kecamatan Segedong, Kabupaten Mempawah. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas rendah (kelas I-III) dan guru kelas tinggi (kelas IV-VI), yang mencakup fakta dan informasi tentang kecenderungan gaya belajar siswa.

Teknik pengumpulan data utama adalah wawancara tidak terstruktur, yang fleksibel dan dilakukan secara langsung untuk memungkinkan pertukaran informasi mendalam. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, yang dimodifikasi dari indikator terkait (sumber: Fenty Zahara Nasution,

2022), guna memastikan pengumpulan data yang sistematis dan akurat.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap: reduksi data (merangkum dan memfokuskan informasi kunci), penyajian data (dalam bentuk uraian naratif atau bagan), dan penarikan kesimpulan (mengidentifikasi temuan baru berdasarkan data yang kredibel). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber (pengecekan data dari berbagai informan) dan triangulasi teknik (menggabungkan wawancara dengan observasi untuk memverifikasi akurasi).

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahapan: persiapan (penentuan masalah, studi pendahuluan, dan penyusunan proposal), pelaksanaan (pengumpulan data melalui wawancara dan observasi di lapangan), serta pelaporan (pengolahan hasil dan penyusunan laporan akhir). Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan praktis bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengeksplorasi pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik) di SDN 15 Segedong, dengan data dikumpulkan melalui wawancara pada tanggal 26 Februari 2025, 6 Maret 2025, dan 11 Maret 2025, melibatkan guru kelas I hingga VI. Wawancara bertujuan mengidentifikasi karakteristik siswa, strategi pembelajaran, tantangan, dan solusi yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara, gaya belajar visual dominan pada sebagian besar siswa, di mana mereka lebih mudah memahami materi melalui gambar, video, diagram, dan warna. Guru melaporkan bahwa 3–13 siswa per kelas menunjukkan kecenderungan ini, dengan strategi seperti penggunaan flipchart, kamera dokumen, dan aplikasi edukatif. Tantangan utama meliputi kesulitan memahami instruksi verbal dan gangguan kelas, yang diatasi dengan media visual interaktif dan aturan kelas yang kondusif.

Untuk gaya belajar auditori, 10–50% siswa per kelas lebih efektif belajar melalui pendengaran, seperti penjelasan lisan, diskusi, atau rekaman audio. Ciri khas siswa

termasuk membaca dengan suara keras dan kesulitan menulis, tetapi mereka unggul dalam bercerita. Guru menerapkan strategi seperti diskusi kelompok dan media audio, meskipun kebisingan kelas menjadi penghalang utama. Solusi yang disarankan mencakup penciptaan suasana tenang dan penggunaan rekaman suara.

Gaya belajar kinestetik terlihat pada siswa yang lebih aktif secara fisik, dengan 20–30% siswa per kelas lebih menyukai praktik langsung, eksperimen, dan kegiatan luar ruang. Guru mendukung ini melalui alat peraga, role play, dan pembelajaran berbasis proyek, tetapi menghadapi tantangan seperti energi siswa yang berlebih. Aturan kelas yang jelas dan variasi aktivitas menjadi solusi untuk menjaga fokus.

Kesimpulan keseluruhan menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Dengan penyesuaian strategi, seperti penggunaan media beragam dan lingkungan kondusif, proses belajar menjadi lebih inklusif. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan guru untuk mengintegrasikan ketiga gaya belajar,

sejalan dengan Kurikulum Merdeka, guna meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pembahasan

Model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) merupakan pendekatan yang mengklasifikasikan gaya belajar berdasarkan preferensi individu, dengan akar sejarah dimulai pada tahun 1920-an melalui karya psikolog seperti Fernald, Keller, Orton, Gillingham, Stillman, dan Montessori. Pengembangan lebih lanjut terjadi pada 1970-an oleh Walter Burke Barbe, dan popularitasnya meningkat pada 1980-an, meskipun menghadapi kritik. Pada 2000-an, akses internet memudahkan penilaian gaya belajar VAK. Model ini menekankan bahwa pemahaman gaya belajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui adaptasi strategi sesuai dengan modalitas visual (penglihatan), auditori (pendengaran), atau kinestetik (gerakan fisik).

Penelitian ini, berdasarkan wawancara dengan guru kelas I hingga VI di SDN 15 Segedong, mengungkapkan pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa. Untuk

gaya belajar visual, sebagian besar guru memiliki pemahaman yang baik, sejalan dengan penelitian Dina Hafizha et al. (2022), tetapi ketidakpahaman dapat menyebabkan kesulitan siswa dalam memproses informasi visual, menurunkan motivasi, dan kepercayaan diri (Wilhelmsen & Felder, 2021). Strategi yang disarankan termasuk penggunaan media visual seperti gambar, video, warna, dan teknologi seperti papan tulis interaktif, serta aktivitas seperti mind mapping.

Bagi gaya belajar auditori, tidak semua guru memahaminya secara penuh, sesuai Fadillah (2021), yang menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dan penurunan prestasi. Dampaknya meliputi kurangnya fokus dan variasi metode pembelajaran (Sari, 2022). Strategi yang diusulkan mencakup observasi perilaku, tes gaya belajar, wawancara, dan aktivitas berbasis auditori seperti diskusi.

Untuk gaya belajar kinestetik, hasil wawancara menunjukkan ketidakpahaman serupa, selaras dengan Hidayat & Fitria (2023) dan teori Howard Gardner (2021) tentang kecerdasan kinestetik, yang dapat menimbulkan kebosanan dan frustrasi

pada siswa. Strategi meliputi observasi langsung, instrumen identifikasi, aktivitas fisik, dan kolaborasi dengan orang tua.

Secara keseluruhan, temuan ini menekankan pentingnya pemahaman guru terhadap VAK untuk mengurangi dampak negatif dan meningkatkan strategi pembelajaran. Penelitian merekomendasikan pelatihan guru untuk integrasi VAK, sejalan dengan Kurikulum Merdeka, guna menciptakan pembelajaran yang inklusif dan efektif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa kelas I hingga kelas VI di SDN 15 Segedong, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa sangat bervariasi, mencakup gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Pemahaman guru terhadap ketiga gaya belajar ini berperan penting dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Gaya Belajar Visual, Siswa visual lebih mudah memahami materi melalui penglihatan, seperti gambar, warna, diagram, dan video. Guru perlu mengembangkan media

pembelajaran visual agar lebih menarik serta menjaga suasana kelas tetap kondusif.

Gaya Belajar Auditori, Siswa auditori menyerap informasi melalui pendengaran, seperti penjelasan lisan, diskusi, dan audio pembelajaran. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang tenang serta menerapkan strategi berbasis audio secara efektif.

Gaya Belajar Kinestetik, Siswa kinestetik cenderung aktif secara fisik dan mudah memahami materi melalui praktik, eksperimen, atau simulasi. Guru perlu memfasilitasi dengan metode berbasis proyek dan alat peraga, serta mengatur kelas agar tetap kondusif meski siswa sangat aktif.

Secara keseluruhan, pemahaman guru terhadap ketiga gaya belajar tersebut berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang sesuai membantu menciptakan proses belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ahmad. (2020). Psikologi belajar peserta didik. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Buan, A. (2020). Guru sebagai pendidik profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2020). Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan. Bandung: Kaifa.
- Hardani, dkk. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Kompri. (2020). Manajemen pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S. (2008). Didaktik asas-asas mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

- Afriani, R. (2021). Penerapan gaya belajar dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 45–53.
- Ariyanto, A. (2021). Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 7–15.
- Darmiah. (2021). Peran peserta didik berbakat dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 22–30.

- Elisa, D., dkk. (2019). Model pembelajaran VAK dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 7(2), 88–96.
- Ghufron (dalam Ahmad, 2020). Gaya belajar peserta didik. *Psikologi Pendidikan*, 5(2), 73–82.
- Hanggara, R. (2021). Pentingnya pemahaman gaya belajar dalam layanan bimbingan belajar. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 5(1), 15–24.
- Hanifah, H., dkk. (2020). Karakteristik peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 115–117.
- Irawati, N., dkk. (2024). Indikator gaya belajar visual peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 124–132.
- Lestari, N., & Fitriani, A. (2021). Implementasi diferensiasi pembelajaran menulis berbasis gaya belajar di sekolah dasar. *Journal of Didactical Concept and Development*, 6(3), 122–132.
- Nasution, F. Z., & Elvira. (2022). Memahami gaya belajar untuk meningkatkan potensi anak. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 1(2), 10–23.
- Nuraini, R., & Mardiah, S. (2020). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 5(1), 45–56.
- Pramesti, R., & Kurniasih, D. (2023). Analisis kemampuan literasi matematika ditinjau dari gaya belajar siswa SD. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 12(1), 77–86.
- Putri, S., & Harahap, Y. (2021). Metode pembelajaran dan gaya belajar siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 32–40.
- Rahayu, N., Wuryaningsih, & Kurniawati. (2025). Analisis kelancaran membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 7(1), 35–44.
- Rahmawati, N., & Muhroji. (2022). Gaya belajar peserta didik usia dini berprestasi akademik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6384–6394.
- Rudini, A., & Saputra, H. (2022). Gaya belajar dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(4), 841–852.
- Suci, A., dkk. (2020). Pentingnya memahami gaya belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 12–21.
- Taufik, A. (2020). Karakteristik peserta didik dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 11–20.
- Utomo, J. (2022). Gaya belajar dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 8–16.
- Waryani, N. (2021). Teori VAK dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 55–63.
- Yulianci, F., dkk. (2020). Pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 16(2), 112–120.
- Yulastini, I. N. W. (2020). Peserta didik berprestasi dan berbakat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 25–28.